

Strategi Perencanaan Mewujudkan Kemandirian Pondok Pesantren Al - Munawwaroh Kepahiang

Oma Aprida¹, Emmi Kholilah Harahap², Hamengkubuwono³
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup^{1,2,3}

¹omaaprida123@gmail.com

²emmiharahap57@gmail.com

³hamengku7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi pentingnya identifikasi terkait kemandirian ekonomi yang ada di Pondok Pesantren yang berfungsi untuk melihat secara fenomena keterlibatan kyai dan santri dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren, karena selama ini pesantren hanya dilihat sebagai lembaga dakwah islam serta lembaga pendidikan akan tetapi pesantren sebagai suatu lembaga pemberdayaan masyarakat di bidang ekon omi masih banyak yang belum di-ekspos-secara detel dan mendalam. Penelitian ini berfokus kepada tujuan untuk mengetahui strategi kyai dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Al-Munawaroh serta juga starteги dalam mewujudkan kemandirian pesantren. Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana tehnik pengumpulan datanya menggunakan cara dokumentasi, observasi dan wawancara secara menyeluruh kepada kyai dan beberapa santri di pondok pesantren tersebut. Hasil penelitian ini menyimpulkan 1). Strategi untuk mewujudkan kemandirian pondok pesantren adalah dengan menggunakan stretegi *capacity building*, memperkuat kelembagaan, transfer pengetahuan dan memperkuat jaringan. 2). Strategi santri dalam mewujudkan kemandirian pesantren sebagai pembantu Pengasuh dalam mewujudkan kemandirian pesantren.

Kata Kunci: Strategi, Kemandirian, Pondok Pesantren

Abstract

This research is motivated by the importance of identifying economic independence in Islamic boarding schools which functions to look at the phenomenon of the involvement of kyai and santri in realizing the economic independence of Islamic boarding schools, because so far Islamic boarding schools have only been seen as Islamic preaching institutions and educational institutions, but Islamic boarding schools as empowerment institutions. There are still many people in the economic sector who have not been exposed in detail and in depth. This research focuses on the aim of finding out the kyai strategy in realizing the economic independence of the Al-Munawaroh Islamic Boarding School as well as strategies in realizing the independence of the Islamic boarding school. This method uses a qualitative approach where the data collection technique uses documentation, observation and thorough interviews with kyai and several students at the Islamic boarding school. The results of this research conclude 1). The strategy for realizing the independence of Islamic boarding schools is to use capacity building strategies, strengthening institutions, transferring knowledge and strengthening networks. 2). Students' strategies for realizing

Islamic boarding school independence as assistant caregivers in realizing Islamic boarding school independence.

Keywords: Strategy, Independence, Islamic boarding school

A. Pendahuluan

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan islam yang tumbuhnya berjalan dengan perkembangan agama islam di nusantara ini. Pada awalnya adalah pusat pengembangan suatu nilai-nilai serta penyiaran agama, namun dalam perkembangannya, lembaga yang awalnya sebagai lembaga dakwah dan pendidikan ini semakin luas garapanscara vertikal saja (dengan penjelajahan sebuah nilai pendidikan keislaman), akan tetapi juga bisa secara horizontal (kesadaran sosial).¹

Pesantren yang sudah melembaga di masyarakat yang awalnya ada di pendesaan adalah salah satu bentuk pendidikan keislaman yang paling tua di Indonesia. Awal kehadirannya bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama islam sebagai salah satu pedoman hidup dengan mengutamakan kepentingan bermasyarakat, hingga sampai sekarang pesantren masih berperan penting sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat yang di dalamnya pesantren tersebut mampu menjadi jawaban dari suatu permasalahan terkait ekonomi yang sudah terjadi di tengah masyarakat dengan segala potensi kemandirian dan pemberdayaan ekonomi yang melekat pada pondok pesantren.²

Maka dengan adanya kordinasi dan sinergi antara *stake holders* yang ada di dalam pesantren tersebut, seperti kiai, pengurus, santri, sekitar masyarakat sekitar pesantren dan juga dukungan kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang mendukung keberlanjutan misi-misi keberadaan pondok pesantren di Indonesia.

Kiai adalah pimpinan yang menduduki peringkat pertama di Pondok Pesantren yang sering dijadikan sebagai tokoh paling besar oleh santrinya serta masyarakat sekitar. Kiai adalah tokoh yang memiliki serta mempunyai ilmu agama yang tinggi dan dapat menjadi teladan ataupun contoh oleh santri dan masyarakatnya sehingga kiai tersebut bisa di muliakan bukan hanya ditakuti. Kiai sangatlah berperan penting terhadap perkembangan serta menjadikan santri tersebut bisa mandiri dalam berbagai persoalan baik dalam ekonomi sosial serta dalam kehidupan sehari hari.³

Dan segala bentuk ikhtiar mandiri yang dirintis dari awal oleh kiai dan santri dan dikembangkan oleh kiai dan santrinya yang nantinya akan sangat berdampak besar terhadap pesantren tersebut. Maka dengan berbagai ketersediaan usaha yang dihasilkan oleh pondokpesantren serta hasil yang dilakukan pesantren secara mandiri akan menjadikan pondok pesantren terus menerus berkembang dan maju dalam segala hal.

¹ Agus Agus Susilo and Ratna Wulansari, "Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 20, no. 2 (2020): 83–96.

² Anita Anita et al., "Pesantren, Kepemimpinan Kiai, Dan Ajaran Tarekat Sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (2022): 509–24.

³ Ardianti Yunita Putri, Elia Mariza, and Alimmi Alimmi, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 6684–97.



Upaya Pondok Pesantren untuk memajukan serta mengembangkan kekuatan ekonominya pada tingkatan tertentu bisa memungkinkan Pondok Pesantren membiayai dengan sendirinya terkait biaya penyelenggara pendidikan tanpa adanya ketergantungan kepada pihak lain, seperti pemerintah dan lainnya. Maka dari situlah Pondok Pesantren secara tidak langsung memberikan kekuatan untuk tetap mempertahankan kemandirinya dalam segi ekonominya.⁴

Peran dan startegi kiai sangat dibutuhkan untuk masyarakat pesantren seperti pengurus, santri, alumni, wali santri serta masyarakat sekitar yang berada didekat Pondok Pesantren. Pondok Pesantren di tuntut untuk mempunyai kemandirian dalam bidang ekonomi, jika pesantren telah mandiri secara ekonomi, maka pastinya pterkait proses keberlangsungan pendidikan tentu akan mampu di jalankan dengan baik tanpa adanya hambatan dan kendala yang muncul akibat dari tingkat prekonomian yang lemah.

Berbagai unit unit usaha pesantren (kompontren) yang dipelopori dan dikembangkan oleh kyai dan santrinya akan memberikan dampak yang sangat positif terhadap Pondok Pesantren. Ketersediaan sumber dana yang berasal dari unit unit koperasi Pondok Pesantren (kompontren) akan mendorong pesantren terus menerus mengembangkan dan memajukan segala bentuk yang mendukung adanya Pondok Pesantren, dengan tanpa takut adanya hambatan ataupun halangan di tengah tengah jalan karena berbagai permasalahan dari sifat sifat diri sendiri seperti, pemberani, dan lainnya.⁵

Suatu saasaran yang mau dicapai oleh para kyai di semua Pondok Pesantren untuk membimbing dan membina para santrinya agar memiliki budipekerti yang baik, sehingga menjadikan dirinya menjadi manusia yang berilmu dan berakhlakul karimah dan mempunyai suatu nilai seni untuk mewujudkan kemandiriannya. Dengan cara penekanan pada aspek aspekpeningkatan yang baik, melatihnya, mempunyai semangat yang tinggi, menghargai nilai nilai spiritual dalam kemanusiaan, mempunyai sifat jujur dan bermoral serta menjadikan santri agar tetap hidup sederhana.⁶

Pondok Pesantren Al Munawaroh telah pada saat ini memiliki usaha kopontren/ toko untuk keperluan santri sehari-hari. Adapun santri yang mukin terdiri dari beberapa kalangan ekonomi, dari beberapa santri latarbelakang ekonominya termasuk kurang mampu sehingga menjadi tanggungjawab pondok untuk kebutuhan makan minumannya. Berdasarkan uraian di atas, maka tepat sekali jika peneliti menelaah kembali serta menganalisis kembali terkait Strategi Perencanaan kemandirian Pondok Pesantren Al Munawaroh Kepahiang, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi konsep kemandirian ekonomi pesantren dan strategi yang di lakukan dalam mewujudkan kemandirian Pondok Pesantren Al-Munawwaroh kab. Kepahiang.

⁴ Moh Idris and Taufiqur Rahman, "Strategi Kiai Dan Santri Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan," *Proceeding Umsurabaya*, 2022, <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/12686>.

⁵ Ahmad Fauzi Mei, *Etos Bisnis Kaum Santri* (Bitread Publishing, 2021).

⁶ Saiful Hakiki, "Peran Pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Banyuputih Kidul," *Mabahithuna: Journal of Islamic Education Research* 1, no. 1 (2023): 57–80.



B. Kajian Teoritis

Kemandirian pondok pesantren merupakan suatu kondisi di mana pesantren mampu memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bergantung pada pihak lain. Hal ini meliputi kemandirian dalam hal finansial, pengelolaan, dan program pesantren.⁷

Berikut beberapa strategi perencanaan yang dapat diterapkan untuk mewujudkan kemandirian Pondok Pesantren:

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengembangan SDM menjadi kunci utama dalam mewujudkan kemandirian pesantren. Hal ini meliputi peningkatan kualitas santri, pengajar, dan staf pesantren. Peningkatan kualitas SDM dapat dilakukan melalui berbagai program, seperti pelatihan, pembinaan, dan pengembangan kurikulum.⁸

2. Pengembangan Wakaf dan Infaq

Wakaf dan infaq merupakan salah satu sumber pendanaan utama bagi pesantren. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan wakaf dan infaq, seperti melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya wakaf dan infaq bagi pesantren, serta menyediakan berbagai kemudahan bagi para donatur.

3. Pengembangan Usaha Pesantren

Pesantren dapat mengembangkan usaha untuk meningkatkan pendapatannya. Usaha yang dapat dikembangkan oleh pesantren bisa bermacam-macam, seperti usaha pertanian, peternakan, perdagangan, dan jasa.⁹

4. Pengembangan Jaringan Kerjasama

Pesantren dapat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, swasta, dan lembaga pendidikan lainnya. Kerjasama ini dapat membantu pesantren dalam memperoleh bantuan dana, program, dan informasi.

5. Pengelolaan Keuangan yang Efektif dan Efisien

Pesantren perlu menerapkan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien untuk memastikan keberlanjutan operasionalnya. Hal ini meliputi penyusunan anggaran yang realistis, pemanfaatan dana secara optimal, dan pengendalian keuangan yang ketat.

Pondok Pesantren memiliki sejumlah faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan kemandiriannya. Faktor pendukung tersebut meliputi komitmen dan kepemimpinan yang kuat dari pengurus pesantren, kerjasama yang baik antara pengurus pesantren, santri, dan masyarakat, dukungan dari pemerintah dan swasta, serta potensi sumber daya alam dan ekonomi di sekitar pesantren. Namun, terdapat pula faktor penghambat yang perlu diatasi, seperti kurangnya SDM yang berkualitas,

⁷ Moh Rifa'i, "Manajemen Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Dalam Mewujudkan Kualitas Layanan Pendidikan," *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2019): 30–44.

⁸ Solehuddin Harahap and Dafi'ar Syarif, "Model Dan Strategi Pengembangan Bisnis Pondok Pesantren Modern Subulussalam Padang Pariaman," *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2022): 27–47.

⁹ Salma Mawaddah, Adin Fitriani, and Lulu Hilyatuz Zakiyah, "Manajemen Kemandirian Pesantren Berbasis Aset Dan Operasionalitas Dalam Mewujudkan Kebangkitan Perekonomian," in *Prosiding AnSoPS (Annual Symposium on Pesantren Studies)*, vol. 2, 2023, 99–106, <https://proceeding.iainkediri.ac.id/index.php/ansops/article/view/48>.



kurangnya dana dan akses permodalan, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan usaha, lemahnya jaringan kerjasama, dan kurangnya keteladanan dari pengurus pesantren.¹⁰

Mewujudkan kemandirian Pondok Pesantren membutuhkan perencanaan yang matang dan komitmen yang kuat dari semua pihak. Dengan menerapkan strategi yang tepat dan mengatasi berbagai hambatan yang ada, diharapkan pesantren dapat mencapai kemandirian dan menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.

C. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan fokus pada Pondok Pesantren Al-Munawwaroh di Kabupaten Kepahiang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memahami fenomena dengan catatan lapangan dan checklist yang dirancang khusus. Wawancara berbentuk dialog dengan responden seperti santri, pengurus, koordinator unit usaha, dan pimpinan pesantren, dengan menggunakan daftar pertanyaan dan rekaman untuk validitas. Dokumentasi mengumpulkan dokumen seperti foto, tabel, dan catatan kejadian untuk melengkapi data dari wawancara. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan: reduksi data untuk memilih, menyederhanakan, dan mengubah data agar menghasilkan informasi yang bermakna; penyajian data untuk menyajikan data secara sederhana agar mudah dipahami; dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan kesimpulan yang konsisten berdasarkan data yang terkumpul dengan baik.¹¹

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian di Pondok Pesantren Al Munawwaroh mengungkapkan strategi-strategi yang dijalankan oleh kiai dalam membangun kemandirian ekonomi pesantren. Kiai merumuskan strategi tersebut dengan menciptakan misi, menetapkan sasaran, mengidentifikasi kelemahan dalam unit usaha pesantren, dan memahami peluang yang ada. Pentingnya perputaran dana dalam sistem pembelajaran pesantren menjadikan pembangunan ekonomi pesantren suatu keharusan untuk menjaga eksistensinya sebagai lembaga dakwah dan pendidikan agama yang mandiri secara ekonomi.

Adapun langkah-langkah strategis yang diambil kiai untuk mencapai kemandirian ekonomi pesantren meliputi:

1. Doktrin Agama: Pemahaman agama Islam sebagai sumber ajaran multidimensi yang memengaruhi bidang sosial, hukum, dan ekonomi menjadi landasan dalam pembelajaran agama di pesantren. Etos kerja yang tinggi dan tanggung jawab sosial di dalam ajaran Islam juga menjadi bagian penting dalam membangun kemandirian ekonomi pesantren.
2. Membangun Usaha: Pembangunan usaha baik di dalam maupun di luar pesantren menjadi upaya untuk memperoleh dana yang dibutuhkan. Langkah ini membantu pesantren mencapai tujuan kemandiriannya secara ekonomi.

¹⁰ Herman Priyadi and Endah Tri Wisudaningsih, "Strategi Pesantren Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Dan Tanggung Jawab Santri Di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 4276–84.

¹¹ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).



3. Memperdayakan Santri dan Alumni: Santri dan alumni memiliki peran penting dalam mendukung kemandirian ekonomi pesantren. Program pemberdayaan ekonomi berbasis pondok, seperti pelatihan keterampilan dan wirausaha, menjadi strategi untuk menjadikan pesantren produktif secara ekonomi.
4. Bekerja Sama dengan Pihak Lain: Kerjasama dengan pihak di luar pesantren, termasuk perusahaan barang dan jasa, menjadi langkah strategis dalam meningkatkan pendapatan ekonomi pesantren dan memperluas pasar.
5. Pengorganisasian Pesantren: Pengorganisasian pesantren dengan departementalisasi, pembagian kerja, dan koordinasi yang baik menjadi strategi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia santri dan efisiensi manajemen pesantren.

Melalui langkah-langkah strategis ini, pesantren berusaha menjaga eksistensinya sebagai lembaga yang tidak hanya mencetak generasi intelektual, tetapi juga mandiri secara ekonomi dalam menyebarkan ajaran Islam dan dakwah ilahiyah.

Menggunakan pemahaman agama Islam sebagai landasan untuk pembangunan ekonomi pesantren adalah strategi yang kuat. Ini memungkinkan pesantren untuk membangun budaya kerja yang didasarkan pada nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. Etos kerja yang tinggi dan tanggung jawab sosial yang ditanamkan dalam ajaran Islam dapat menjadi motivasi bagi santri dan staf pesantren untuk berpartisipasi aktif dalam upaya mencapai kemandirian ekonomi.¹²

Membangun Usaha, Strategi ini membantu pesantren mendiversifikasi sumber pendapatan mereka. Dengan memiliki usaha di dalam dan di luar pesantren, pesantren dapat menghasilkan pendapatan tambahan yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan dan operasional. Namun, tantangan yang mungkin dihadapi adalah dalam memulai dan mengelola usaha dengan efektif, serta menjaga agar usaha tersebut sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip pesantren.¹³

Pemberdayaan ekonomi santri dan alumni merupakan langkah proaktif untuk membangun kemandirian ekonomi pesantren. Dengan memberikan pelatihan keterampilan dan wirausaha kepada santri dan alumni, pesantren tidak hanya membantu mereka menjadi lebih mandiri secara ekonomi, tetapi juga menciptakan jejaring yang kuat yang dapat mendukung pesantren dalam jangka panjang. Namun, pesantren perlu memastikan bahwa program-program pemberdayaan ini relevan dengan kebutuhan dan potensi santri dan alumni.¹⁴

Kerja sama dengan pihak di luar pesantren dapat membuka peluang baru untuk mendapatkan sumber daya tambahan dan memperluas jaringan pesantren. Hal ini dapat berupa kerja sama dengan perusahaan untuk pemasaran produk-produk pesantren atau untuk mendapatkan bantuan finansial.

¹² Muhammad Najihul Huda, Marjuki Duwila, and Rohmadi Rohmadi, "Menantang Disintegrasi Moral Di Era Revolusi Industri 4.0: Peran Revolusioner Pondok Pesantren," *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 1–13.

¹³ Angga Ade Saputra, "Peran Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Jarinabi Mart Dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Jarinabi," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 3 (2023): 4038–47.

¹⁴ Hinggil Permana et al., "Pelatihan Perencanaan Pembiayaan Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pondok Pesantren Almushlih Karawang," *Jurnal Abdimas Peradaban* 4, no. 2 (2023): 54–61.

Namun, pesantren perlu memastikan bahwa kerja sama ini tidak mengorbankan nilai-nilai dan prinsip-prinsip pesantren.¹⁵

Pengorganisasian pesantren dengan struktur yang jelas dan efisien merupakan fondasi yang kuat untuk mencapai kemandirian ekonomi. Dengan memiliki departementalisasi yang baik, pembagian kerja yang jelas, dan koordinasi yang efektif, pesantren dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya mereka dan meningkatkan efisiensi operasional. Namun, pesantren perlu memastikan bahwa struktur organisasi mereka fleksibel dan responsif terhadap perubahan lingkungan dan kebutuhan pesantren.

Secara keseluruhan, langkah-langkah strategis ini memberikan landasan yang kokoh bagi pesantren untuk mencapai kemandirian ekonomi. Namun, keberhasilan implementasi tergantung pada kemampuan pesantren untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul seiring dengan perjalanan menuju kemandirian ekonomi yang lebih besar.

Dalam mencapai perjalanan suatu tujuan strategi merupakan suatu komponen yang sangat penting. Strategi tidak hanya menjadi petunjuk bagi sebuah jalan akan tetapi juga berguna dalam menentukan langkah terkait operasioanlanya. Pondok Pesantren yang merupakan lembaga dakwah dan pendidikan tertua di Indonesia pada saat sekarang di tuntut agar bisa mendirikan perekonomiannya dan bisa terus eksis dalam membiayai pendidikannya tanpa menggantungkan kepada kas bulananya. Dalam memimpin suatu pesantren diwajibkan mempunyai strategi untuk membangun, mengelola dan juga memajukan Pondok Pesantren, lebh lebih dalam sector perekonomiannya.¹⁶

Salah satu bentuk pembenahan yang dilakukan oleh pesantren adalah, bahwa pesantren saat ini tidak hanya fokus pada masalah agama, namun juga mengajarkan pendidikan umum dan pendidikan kewirausahaan. Hal ini dimaksudkan untuk membangun kemandirian pesantren (mandiri secara kelembagaan dengan tidak mengandalkan nasib atau keberlanjutan pesantren yang bersangkutan kepada pihak pemerintah ataupun pihak lainnya, maupun mandiri dalam konteks santri di mana pesantren sebagai tempat santri menimba ilmu, di samping mereka memperdalam ilmu pengetahuan yang bersifat teoritik, juga mereka diberikan pengetahuan berupa pengalaman dan praktik nyata sehingga kedepannya, setelah mereka menyelesaikan pendidikan di pesantren tersebut, mereka diharapkan mampu hidup mandiri.¹⁷

Perencanaan strategi dalam pengembangan pembiayaan Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang yaitu dengan adanya pengelolaan manajemen yang diawali dari perencanaan pembiayaan untuk mencapai tujuan yang telah dirancang. Dalam memperoleh pembiayaan, ponpes Al-Munawwaroh menggunakan perencanaan strategi dengan langkah menganalisis, merancang anggaran,

¹⁵ Edy Imam Supeno, "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dan Penguatan Daya Saing Industri Halal Dalam Upaya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Edy Imam Supeno," *EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam* 6, no. 02 (2019): 79-94.

¹⁶ Idris and Rahman, "Strategi Kiai Dan Santri Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan."

¹⁷ Arwin Arwin, Vebri Sugiharto, and Ardina Khoirun Nisa, "Optimalisasi Edupreneurship Di Pondok Pesantren Untuk Membentuk Santripreneur Berdaya Saing Dan Mandiri Di Era Milenial," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 123-37.



menyusun kegiatan program pesantren terlebih dahulu, mengidentifikasi sumber pendanaan dari sumber dana pesantren kemudian di anggarkan pendanaan.

Pondok pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang memiliki prinsip yang berteguh dengan cara mandiri, hal ini yang menjadikan dasar pesantren untuk mampu berusaha membangun kemandirian ekonomi pesantren. Prinsip yang tertanam kepada seluruh warga pesantren terlebih lagi kepada pengurus pesantren, hal ini dapat dilihat dengan pendanaan sehari-hari untuk pesantren saat ini berasal dari kopondok/ toko, tetapi tidak bisa dipungkiri dana dari santri bentuk iuran setiap bulan masih berlaku. Pelaksanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh terdiri dari proses penerimaan dan pengeluaran. Proses penerimaan biaya pendidikan santriwan dan santriwati dilaksanakan di pondok pesantren Al-Munawwaroh oleh bendahara dibantu pengurus pesantren dengan mengutamakan kejujuran, kredibilitas dan layanan yang santun.

Pihak pesantren setiap bulan dan tahunnya merencanakan anggaran pendapatan dan belanja. Pendapatan direncanakan dari kontribusi santri, sumbangan individu atau organisasi, bantuan pemerintah, dan hasil usaha pesantren. Penggunaan keuangan diproyeksikan untuk kebutuhan operasional fisik dan nonfisik pesantren. Perencanaan anggaran dilakukan secara bulanan dan tahunan melalui rapat untuk pengembangan program dan anggaran. Bendaharawan pesantren bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan.

Pendapatan Pondok Pesantren Al-Qur'an berasal dari uang pendaftaran santri baru, iuran bulanan santri, dan sumbangan tidak mengikat dari masyarakat. Kyai memiliki strategi untuk membangun kemandirian ekonomi pesantren, seperti melalui capacity building bagi santri, pendampingan manajemen kewirausahaan, integrasi sekolah dan pesantren, kerjasama dengan pemerintah dan lembaga non-pemerintah, serta peningkatan literasi kewirausahaan.

Terdapat beberapa langkah strategi kiai untuk membangun kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Al Munawwaroh. Strategi tersebut mencakup:

1. Capacity Building: Kiai berfokus pada penempatan sumber daya manusia (SDM) santri yang profesional dan terlatih, serta menyediakan infrastruktur yang memadai untuk meningkatkan akses permodalan dalam pemasaran.
2. Memperkuat Kelembagaan: Kiai memperkuat kelembagaan dengan melakukan pendampingan manajemen kewirausahaan antar unit, serta menata regulasi untuk menciptakan good governance dalam lembaga kewirausahaan pesantren.
3. Transfer Pengetahuan: Kiai menjalankan integrasi sekolah dan pesantren berbasis praktikum, menjalin kerjasama dengan lembaga pemerintahan dan non-pemerintahan, serta menguatkan literasi kewirausahaan di antara santri.
4. Memperkuat Jaringan: Kiai memperkuat jaringan dengan berperan aktif dalam organisasi kewirausahaan, memperluas jaringan bisnis, melengkapi administrasi perizinan usaha, dan mempererat hubungan antara masyarakat pesantren.

Mewujudkan kemandirian Pondok Pesantren membutuhkan strategi yang komprehensif dan terarah. Berikut beberapa strategi perencanaan yang dapat diimplementasikan:



1. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Fokus pada pelatihan dan pendidikan bagi guru, pengelola, dan staf administrasi. Dukungan untuk pengembangan kompetensi profesional mereka akan meningkatkan kualitas pengajaran dan manajemen pondok.¹⁸
2. Diversifikasi Sumber Pendapatan: Mencari sumber pendapatan alternatif selain dari sumbangan atau donasi. Ini bisa meliputi usaha komersial seperti pertanian, industri kreatif, atau pendirian bisnis yang relevan dengan kegiatan pondok.
3. Manajemen Keuangan yang Efisien: Menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang baik, termasuk perencanaan anggaran, pemantauan pengeluaran, dan investasi yang bijaksana untuk memaksimalkan penggunaan dana.
4. Pengembangan Infrastruktur: Membangun infrastruktur yang mendukung kegiatan pendidikan, termasuk fasilitas belajar yang memadai, perpustakaan, laboratorium, dan sarana olahraga. Infrastruktur yang baik akan meningkatkan kualitas pendidikan dan kenyamanan bagi santri.
5. Pengembangan Kemitraan: Berkolaborasi dengan lembaga atau organisasi lain, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional, untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk sumber daya, pengetahuan, atau pendanaan.¹⁹
6. Pemberdayaan Komunitas Lokal: Melibatkan komunitas lokal dalam berbagai kegiatan pondok pesantren. Hal ini dapat meningkatkan dukungan sosial, memperluas jaringan, dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak.
7. Penggunaan Teknologi Informasi: Memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dalam administrasi, komunikasi, dan pembelajaran. Penggunaan platform digital dapat mempermudah akses informasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
8. Pengembangan Program Unggulan: Menyusun program-program unggulan yang dapat membedakan pondok pesantren dari lembaga pendidikan lainnya. Program-program ini dapat berupa kegiatan ekstrakurikuler, penelitian, atau program khusus dalam bidang agama atau keilmuan tertentu.²⁰
9. Pengembangan Kepemimpinan: Melatih generasi penerus dalam kepemimpinan yang visioner dan berintegritas. Memiliki pemimpin yang mampu mengarahkan pondok pesantren menuju visi kemandirian akan sangat penting untuk kesinambungan pondok pesantren.

¹⁸ Ilham Bustomi and Khotibul Umam, "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat Di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon," *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2017): 79–90.

¹⁹ Agusdiwana Suarni, A. Ifayani Haanurat, and Arni Arni, "Strategi Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan Pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso)," *Jurnal Ar-Ribh* 4, no. 2 (2021), <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/ar-ribh/article/view/6152>.

²⁰ Robiatul Adawiyah, M. Ardiansyah, and Nur Aisatus Sholehah, "A Islamic Boarding School Economic Empowerment Strategy Through an OPOP (One Persantren One Product) Model in The Digital (Case Study on Boarding School in Madura)," *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 10, no. 1 (2023): 123–33.



10. Evaluasi dan Pemantauan Berkelanjutan: Melakukan evaluasi secara berkala terhadap berbagai aspek kemandirian pondok pesantren. Pemantauan secara rutin akan membantu mengidentifikasi kelemahan dan peluang untuk perbaikan lebih lanjut.²¹

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini secara konsisten dan terkoordinasi, diharapkan pondok pesantren dapat mencapai tingkat kemandirian yang lebih tinggi dalam jangka waktu yang lebih panjang.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai strategi yang diambil oleh kiai dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Al Munawaroh Kepahiang, serta peran santri dalam mendukung upaya tersebut, dapat disimpulkan bahwa: Strategi merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan di Pondok Pesantren. Sebagai perencanaan yang cermat, strategi harus tersusun secara sistematis dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Implementasi strategi dilakukan setelah dirancang dengan matang, dan proses evaluasi dan pengendalian dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang mungkin timbul. Dalam kepemimpinan kiai Pondok Pesantren Al Munawaroh, strategi yang dibuat sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Kiai mengimplementasikan strategi tersebut dan melakukan evaluasi untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul. Strategi yang diterapkan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren antara lain meliputi pemberian Capacity Building kepada santri, penguatan kelembagaan, transfer pengetahuan, dan memperkuat jaringan. Peran santri dalam mendukung kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Al Munawaroh melibatkan berbagai strategi, seperti menjadi pembantu Pengasuh dalam pengembangan ekonomi pesantren, pelaksana amanah dari Pengasuh sebagai wujud ketaatan pada perintah kiai, dan menjadi pembantu bagi santri lain sebagai sarana melatih diri dalam pembelajaran dan keterampilan. Melalui keterlibatan aktif santri dalam implementasi strategi, kemandirian ekonomi pesantren dapat terwujud secara lebih efektif. Dengan demikian, terbukti bahwa strategi yang dirancang dengan baik dan dukungan aktif dari semua pihak, termasuk kiai dan santri, merupakan kunci utama dalam mencapai kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Al Munawaroh Kepahiang.

²¹ Benuara Jaya, Entang Adhy Muhtar, and Darto Darto, "Perencanaan Strategis Pembangunan Desa Dalam Rangka Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal," *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 5, no. 2 (2021): 1061–76.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, Robiatul, M. Ardiansyah, and Nur Aisatus Sholehah. "A Islamic Boarding School Economic Empowerment Strategy Through an OPOP (One Pesantren One Product) Model in The Digital (Case Study on Boarding School in Madura)." *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 10, no. 1 (2023): 123–33.
- Anita, Anita, Mustaqim Hasan, Andi Warisno, M. Afif Anshori, and An An Andari. "Pesantren, Kepemimpinan Kiai, Dan Ajaran Tarekat Sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (2022): 509–24.
- Arwin, Arwin, Vebri Sugiharto, and Ardina Khoirun Nisa. "Optimalisasi Edupreneurship Di Pondok Pesantren Untuk Membentuk Santripreneur Berdaya Saing Dan Mandiri Di Era Milenial." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 123–37.
- Bustomi, Ilham, and Khotibul Umam. "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat Di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon." *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2017): 79–90.
- Hakiki, Saiful. "Peran Pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Banyuputih Kidul." *Mabahithuna: Journal of Islamic Education Research* 1, no. 1 (2023): 57–80.
- Harahap, Solehuddin, and Dafiari Syarif. "Model Dan Strategi Pengembangan Bisnis Pondok Pesantren Modern Subulussalam Padang Pariaman." *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2022): 27–47.
- Huda, Muhammad Najihul, Marjuki Duwila, and Rohmadi Rohmadi. "Menantang Disintegrasi Moral Di Era Revolusi Industri 4.0: Peran Revolusioner Pondok Pesantren." *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 1–13.
- Idris, Moh, and Taufiqur Rahman. "Strategi Kiai Dan Santri Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan." *Proceeding Umsurabaya*, 2022. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/12686>.
- Jaya, Benuara, Entang Adhy Muhtar, and Darto Darto. "Perencanaan Strategis Pembangunan Desa Dalam Rangka Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal." *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 5, no. 2 (2021): 1061–76.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Mawaddah, Salma, Adin Fitriani, and Lulu Hilyatuz Zakiyah. "Manajemen Kemandirian Pesantren Berbasis Aset Dan Operasionalitas Dalam Mewujudkan Kebangkitan Perekonomian." In *Prosiding AnSoPS (Annual Symposium on Pesantren Studies)*, 2:99–106, 2023. <https://proceeding.iainkediri.ac.id/index.php/ansops/article/view/48>.
- Mei, Ahmad Fauzi. *Etos Bisnis Kaum Santri*. Bitread Publishing, 2021.

- Permana, Hinggil, Undang Ruslan Wahyudin, Yayat Herdiana, and Ridwan Irwansyah. "Pelatihan Perencanaan Pembiayaan Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pondok Pesantren Almushlih Karawang." *Jurnal Abdimas Peradaban* 4, no. 2 (2023): 54–61.
- Priyadi, Herman, and Endah Tri Wisudaningsih. "Strategi Pesantren Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Dan Tanggung Jawab Santri Di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 4276–84.
- Putri, Ardianti Yunita, Elia Mariza, and Alimni Alimni. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 6684–97.
- Rifa'i, Moh. "Manajemen Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Dalam Mewujudkan Kualitas Layanan Pendidikan." *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2019): 30–44.
- Saputra, Angga Ade. "Peran Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Jarinabi Mart Dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Jarinabi." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 3 (2023): 4038–47.
- Suarni, Agusdiwana, A. Ifayani Haanurat, and Arni Arni. "Strategi Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan Pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso)." *Jurnal Ar-Ribh* 4, no. 2 (2021). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/ar-ribh/article/view/6152>.
- Supeno, Edy Imam. "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dan Penguatan Daya Saing Industri Halal Dalam Upaya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Edy Imam Supeno." *EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam* 6, no. 02 (2019): 79–94.
- Susilo, Agus Agus, and Ratna Wulansari. "Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 20, no. 2 (2020): 83–96.